

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi modal untuk kehidupan manusia yang akan datang untuk menjadi manusia yang berkualitas.¹Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang merupakan aset penting bagi bangsa, karena begitu pentingnya generasi penerus bangsa maka untuk itu sebagai orang tua, guru dan orang dewasa untuk senantiasa menggali potensi yang ada pada anak dan membekali anak-anak dengan pendidikan yang baik agar menjadi manusia yang berkualitas yang dapat menjadi generasi yang lebih baik dari generasi yang sebelumnya. Untuk mengembangkan potensi dari anak usia dini orang tua dapat memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada di Indonesia, banyak sekali lembaga untuk anak usia dini misalnya dari jalur non formal yang diantaranya : Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan/pengasuhan anak (TPA), Bina keluarga balita, Pos pelayanan terpadu (POSYANDU), dan jalur informal yaitu keluarga,²dan masih banyak lagi yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai di desa-desa pun terdapat lembaga untuk mengembangkan potensi dari anak usia dini. Islam sendiri memberikan konsep belajar seumur hidup, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أُطْلَبِ

¹ Khotidjah, “ *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* ”, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 35

² Djoko Adi Waluu, *Kompedium PAUD*, (Depok : Prenada Media, 2017), hlm 4

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”.³

Dari hadits Rasulullah di atas dapat kita simpulkan bahwa seorang manusia mencari ilmu ketika manusia masih dalam buaian ibu (bayi) sampai dengan manusia itu meninggal dunia masih diwajibkan untuk menuntut ilmu dan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam manusia tersebut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun, yang merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya “*Golden age*” karena pada masa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada masa ini merupakan masa emas yang hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena pada masa ini rasa ingin tahu anak sangat tinggi,⁴ sehingga pendidikan pada masa ini adalah untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional,⁵ selain itu anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.⁶ Individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan

³Khotidjah, “ *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* ” ,Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 35

⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* , (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 34

⁵ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta : INDEKS, 2010), hlm. 7

⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* , (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 16

usianya.⁷Selain itu anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu dirangsang , dan di arahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya, yang dapat dijadikan pondasi untuk perkembangan selanjutnya⁸. Anak usia dini memiliki beberapa kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak sesuai dengan tahapan usianya, meliputi: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik/motorik dan perkembangan seni.⁹

Menurut Frobel guru bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan agar anak menjadi kreatif dengan kurikulum terencana dan sistematis. Guru adalah manajer kelas yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, membimbing, mengawasi dan mengevaluasi proses ataupun hasil belajar. Tanpa program yang sistematis penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bisa membahayakan anak.¹⁰

Sehingga untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak orang tua ataupun pendidik dapat menggunakan kegiatan yang dapat menarik anak yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak

⁷ Ibid,hlm 20

⁸ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* , (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 20

⁹ Mukhtar Latif, *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2016), hlm 33

¹⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm 10

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini tak jarang pendidik yang mengabaikan hal tersebut sehingga ketika menyampaikan pembelajaran terkesan monoton dan tidak menarik perhatian anak sehingga anak cepat bosan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dan aktif agar dalam proses pembelajara anak dapat menerima pelajaran dengan baik, guru dapat menggunakan metode atau cara yang menarik dan menggunkan media yang bervariasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun dan menyenangkan tanpa membebani anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting adalah perkembangan bahasa yang merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan karakter anak usia dini¹¹. Bahasa sendiri merupakan salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar ditaman kanak-kanak. Menurut Syaodih¹² bahwa aspek aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Menurut Vygotsky pada umumnya bahasa dan fikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan fikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari fikiran. Dengan kemampuan bahasa yang

¹¹ H.E. Mulayasa, *Manajemen PAUD* , (Bandung : PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 22

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : IKencana, 2011), hlm 75

dimiliki anak. perkembangan kosa kata akan berkembang sangat pesat.¹³ Vygotsky juga mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu dia mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui bahasa.¹⁴ Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluwesan dan kerumitannya.¹⁵

Menurut Jean Piaget penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif, sehingga proses pembelajaran bahasa di sekolah dapat di laksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹⁶ Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan,¹⁷ agar anak dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar tentunya anak harus memiliki kemampuan bahasa yang baik mulai dari keaksaraan anak dimana anak harus mengenali simbol dari huruf – huruf namun pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mampu mengenali simbol-simbol huruf tertentu miasalnya huruf b dan d anak-anak masih sulit untuk membedakannya.

¹³ ibid, hlm 74

¹⁴ H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm 21-22

¹⁵ ibid, hlm 26

¹⁶ Rusniah, “ *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhén*”, Jurnal edukasi, P-ISSN: 2460-4917.

¹⁷ Rusniah, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini...* hlm 33

Ketika proses pembelajaran bahasa pada anak di sekolah tidak harus selalu menggunakan media papan tulis dan mendikte anak dengan huruf-huruf karena itu bisa membuat anak jenuh dan bosan yang membuat anak tidak menyukai pembelajaran tersebut, guru bisa menggunakan media yang lebih bervariasi agar anak belajar dengan nyaman dan menyenangkan, karena karakteristik belajar anak-anak usia dini sendiri adalah belajar sambil bermain. Dalam bahasa ada beberapa keterampilan bahasa diantaranya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pengembangan bahasa anak tentunya tidak lepas dari keempat bidang pengembangan bahasa tersebut, dimana keempat bidang tersebut merupakan bagian dari *calistung* (membaca, menulis dan berhitung)¹⁸ yang dilarang oleh pemerintah untuk diselenggarakan di tingkat pendidikan anak usia dini. Di sisi lain terdapat tuntutan kepada anak untuk mampu *calistung* ketika anak memasuki jenjang yang lebih tinggi, sehingga mengharuskan anak untuk memiliki kemampuan *calistung* yang baik. Namun Pendidikan anak usia dini jangan hanya sekedar mengejar target dari masyarakat dan orang tua, seperti kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung secara maksimal, tetapi pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Padmonodewo kegiatan *calistung* harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan

¹⁸ H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hlm 36

seperti bernyanyi , bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil menggunakan gambar yang sesuai dengan minat anak.¹⁹

Dari kesimpulan diatas, di harapkan bahwa potensi perkembangan bahasa anak di RA Raden Fattah Podorejo Tulungagung kelompok B dapat berkembang dengan guru menggunakan media gambar sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Anak tidak belajar hanya menggunakan media papan tulis, tetapi dengan memberikan gambar-gambar yang menarik, anak menjadi tertarik dan memiliki motivasi belajar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terdapat anak yang belum mampu mengenal beberapa huruf
2. Anak yang belum mampu membedakan beberapa huruf
3. Kemampuan bahasa anak yang relatif rendah

b. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih baik dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu di batasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Adakah perbedaan penggunaan media gambar

¹⁹ Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains* , (Jakarta: INDEKS,2010) hlm 2

terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Raden Fatah Podorejo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas dapat di rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Raden Fatah Podorejo?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Raden Fatah Podorejo.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Raden Fatah Podorejo

E. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat membuat hipotesis bahwa :

1. H_a = Terdapat perbedaan penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Raden Fatah Podorejo

2. Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B RA Raden Fatah Podorejo

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu sebagai pertimbangan penggunaan media gambar untuk proses belajar anak usia dini dan diperoleh manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Dapat memberi sumbangan pengetahuan kepada guru bahwa dengan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk menggunakan media gambar secara optimal sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca maka penulis memperjelas terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

1. Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa dan benda.²⁰
2. Kemampuan berbahasa pada Taman Kanak-Kanak adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.²¹

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.²² Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁰ Nur Lailatul Hasanah dkk, “ *Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo* ” ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, I (1): 1-3, hlm 2

²¹ Khotidjah, “ *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* ” Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 37

²² Alimul Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2007), hlm 234

1. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat suatu materi yang dapat mempermudah anak dalam menerima pembelajaran.
2. Kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan menggunakan simbol-simbol huruf dan menggunakan kaidah bahasa indonesia yang baik dan tepat.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis dan berkesinambungan agar dapat di pahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang beberapa unsur yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Lnadasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang membahas terkait metode penelitian yang di dalamnya memuat rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi penelitian dan saran

Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup